

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat di Indonesia menyebabkan juga semakin bertambahnya kebutuhan sumber protein khususnya yang berasal dari hewan. Permintaan terhadap daging ayam broiler semakin meningkat karena daging ayam broiler adalah sumber protein yang relatif murah. Permintaan yang semakin meningkat ini agar dapat terpenuhi secara terus menerus maka diperlukan manajemen dan pakan yang baik agar produksi dari ayam broiler tersebut bisa terus menerus dan kebutuhan masyarakat terpenuhi.

Pakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap produktivitas dan keuntungan yang didapatkan. Peternak sebagian besar menggunakan pakan konsentrat jadi yang diproduksi pabrik yang harganya relatif lebih mahal dibanding dengan pakan yang meramu sendiri. Harga yang lebih mahal ini disebabkan karena ketersediaan bahan pakan yang ada di Indonesia fluktuatif sehingga pabrik-pabrik pakan yang ada memilih untuk mengimpor bahan dari luar negeri. Biaya pakan yang tinggi dapat ditekan dengan cara memanipulasi pakan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang berpotensi dan mudah didapatkan di sekitar lingkungan peternak, salah satunya adalah ubi jalar ungu yang banyak ditanam di Indonesia. Produksi ubi jalar di pulau Jawa pada tahun 2000 mencapai 0,73 juta ton yang berarti memberi kontribusi produksi nasional 39,9%, namun pada tahun 2009 kontribusinya sedikit turun menjadi 35,4%. Ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas blackie*) memiliki keunggulan, salah satunya mengandung

antioksidan yang berasal dari pigmen antosianin yang sangat berguna bagi tubuh. Pigmen antosianin merupakan salah satu zat gizi yang menjadi keunggulan dari ubi jalar ungu ini karena jika diberikan pada manusia dapat memberikan efek fungsional bagi tubuh, antara lain sebagai antioksidan, antihipertensi, dan pencegah gangguan fungsi hati (Suda *et al.*, 2003). Kandungan antosianin dalam ubi jalar ungu adalah sebesar  $\pm 519$  mg/100 g berat basah (Apriliyanti, 2010). Pemilihan ubi jalar ungu yang diberikan pada ternak diharapkan dapat menjadi bahan pakan alternatif dan memberikan efek yang lebih baik khususnya terhadap perkembangan organ dalam khususnya saluran pencernaan karena adanya kandungan antosianin yang merupakan antioksidan yang diharapkan dapat memaksimalkan kerja dari saluran pencernaan dan organ dalam yang lain.

Ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang banyak disukai oleh masyarakat dan mempunyai harga yang lebih murah dibandingkan sumber protein hewani yang lain, tetapi seringkali penyerapan nutriennya kurang optimal sehingga dibutuhkan suatu bahan pakan alternatif yang dapat membantu proses penyerapan nutrisi tersebut agar bisa maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah ubi jalar ungu mampu berperan sebagai bahan pakan alternatif pengganti jagung dalam ransum broiler?
2. Apakah pemberian tepung ubi jalar ungu mampu mengoptimalkan perkembangan saluran pencernaan yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ayam broiler?

3. Apakah pemberian tepung ubi jalar ungu mampu membantu kerja hati secara tidak langsung melalui pengukuran organ tersebut?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan ubi jalar ungu sebagai bahan pakan alternatif penyusun ransum dan mengetahui peran antosianin dalam ubi jalar ungu serta berapa penggunaannya yang optimal dalam ransum. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai sumber informasi tentang penggunaan tepung ubi jalar ungu sebagai pengganti jagung dalam pakan broiler dan jika memberikan pengaruh yang positif maka hasil ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penggunaan tepung ubi jalar ungu pada ransum.